**Unit Kompetensi : Melakukan Tahapan Pramenulis Naskah**

**Hammam Izzuddin**

1. Prolog

**Perjalanan Sebuah Tulisan**

Menulis adalah kerja keabadian adalah sebuah kalimat dari Pramoedya Ananta Toer, seorang penulis terkenal yang terkenang hampir pada setiap penikmat karya sastra Indonesia. Namanya abadi, selain berkat gagasannya, juga karena tulisannya tersalurkan dengan tepat ke pembaca di seluruh penjuru Indonesia. Meski di Penjara, Pram, sapaan akrabnya, tetap menulis dan menabung naskah yang kelak akan menghujam ke benak-benak masyarakat Indonesia.

Jika saja naskah Pram tidak dipublikasikan dan disebarluaskan dalam bentuk buku oleh para penerbit. Bisa jadi, seorang Pram dan gagasan besarnya tak akan banyak dikenal oleh orang-orang. Namun tuhan telah menggariskan bahwa melalui buku Ia akan dikenang dan abadi dalam pikiran pembacanya.

Masalahnya, tak hanya Pram yang bisa berbuat demikian. Saya, Anda, dan banyak orang lain di luar sana memiliki potensi yang sama. Bahkan lebih dari Pram, untuk bisa mewujudkan karya yang tersebar luas dan menginspirasi berbagai kalangan. Alasannya jelas, kini kita bebas berpendapat dan sesuka hati menuliskan apa saja yang ada dibenak kita. Hal yang cukup kontras pada masa Pram hidup.

Keuntungan itu sudah saatnya kita manfaatkan untuk memaksimalkan karya tulis menjadi buku yang memberikan dampak yang besar kepada banyak kalangan. Memang, kini muncul berbagai wahana baru untuk mempublikasikan karya tulis kita. Perkembangan media digital juga telah cukup membuat industri perbukuan dan penerbitan sedikit mengubah wajahnya. Kini buku tak selalu mewujud dalam lembaran kertas. Namun juga dalam gambar-gambar yang hanya bisa disentuh melalui layar piranti canggih yang kita miliki.

Hal yang perlu diingat, bahwa bagaimanapun bentuk buku nantinya. Menulis buku tetaplah sebuah hal yang membuat karya kita lebih abadi dan membekas dalam peradaban. Kertas atau apapun itu hanyalah sebuah wadah bagi karya kita. Pikiran, gagasan, dan bahasa adalah kunci utama menyampaikan pesan ke khalayak di seluruh dunia.

Penulis, jika hendak menjadi penulis yang bernafas panjang, tak cukup hanya menulis dan menulis. Namun juga memahami bagaimana tulisan itu berjalan dari kepalanya menuju kepala penyunting, lalu masuk ke benak pembaca. Bagaimana pembaca meyakinkan dirinya agar memasukkan tulisanmu kedalam benaknya? Itulah poin penting lain, persoalan publikasi dan bagaimana mengemas karya dari luarnya adalah hal yang hampir sama bobotnya. Tak bisa dikesampingkan! Karya bisa bicara, namun kita perlu meracik bagaimana cara agar karya itu lebih lantang dan menarik minat pasarnya.

Menulis adalah satu persoalan, namun tak bisa berdiri sendiri. Ada banyak hal yang saling mendukung demi keberlangsungan tulisan, menjadi buku, dan masuk ke benak pembacanya.